

NILAI NILAI PENDIDIKAN WAYANG WONG LAKON HARJUNAWIWAHA, KARYA SRI SULTAN HAMENGKU BUWONO VIII, SEBUAH TINJAUAN HERMENEUTIK

Oleh: Kuswarsanrtto, Rumi Wiharsih dan EMG Lestatntun

ABSTRAK

Wayang Wong Mataraman Adalah sebutan Kesenian di dalam Kraton Kasultanan Yogyakarta yang di dalamnya memiliki muatan nilai edukatif. Korelasi antara nilai pendidikan yang terdapat dalam lakon Wayang Wong Mataraman dengan budi pekerti sangat relevan dijadikan sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan kepada mereka yang memerankan, mempelajari, dan atau menyaksikan pertunjukannya. Salah satu cerita Wayang Wong legendaris dan menjadi masterpeace Kraton Yogyakarta adalah Harjunawiwaha karya Sri Sultan Hamengku Buwana VIII. Kisah ini diawali dari proses “laku” yang dilakukan Begawan Ciptoning yang tak lain adalah Harjuna di pertapaan Ngindrakila, memberi tauladan bagi manusia untuk melakukan “laku” prihatin dalam rangka meraih cita cita.

Pendekatan hermeneutik Gadamer ini dapat diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti (Sumaryono, 2013: 24). Sebagai suatu metode atau cara untuk menafsirkan simbol berupa teks atau sesuatu yang diperlakukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, untuk itu metode ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami kemudian dibawa ke masa sekarang (Faiz, 2002: 5).

Hasil penelitian terdapat dua kubu yang saing bertikai, yakni dari kahyangan jonggring Saloka dengan pihak Prabu Newatakaca saling mempertahankan argumentasi bahawa dirinya yang benar. Pengakuan jujur dari pihak Bathara Guru bahwa yang berhak atas Dewi supraba adalah hajuna, berdasarkan pada kecintaan sejati Dewi Supraba. Meskipun pada awalnya supraba belum mengenal siapa Harjuna itu. Hal ini mengandung nilai pendidikan: kejujuran lahir batin dari seorang Dewi Supraba kepada Sang ayahnya. Dari sisi Newatakaca, menghaalkan segala cara untuk merebut Dewi supraba, ini adalah tindakan tidak terpuji dan meaksakan diri. Tidak benar. Dari sisi kepenarian yang membawakan peran dalam wayang wong Harjunawiwaha, memerankan sesuai dengan casting dan skenrio yang diberikan. Asas kepatuhan terhadap karakter yang dibawakan menjadikan tokoh Wayanag itu lebih hidup.

Kata kunci: Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Wayang Wong Mataraman, Hermeneutik,